
**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, PERILAKU *MACHIVELLIAN*,
RELIGIUSITAS DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN JAWA TENGAH DI
WONOSOBO)**

Chulaeva Nailatul Muna

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Quran (UNSIQ)
chulaeva26@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh love of money, perilaku machiavellian, religiusitas dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi mahasiswa program studi akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel love of money, religiusitas dan gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sedangkan perilaku machiavellian tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Keterbatasan penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini bersifat subjektif atau berdasarkan persepsi responden sehingga dapat menimbulkan masalah apabila persepsi dari responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

Kata Kunci : Love of money, perilaku machiavellian, religiusitas, gender dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of love of money, machiavellian behavior, religiosity and gender on the ethical perceptions of accounting students. This research methodology uses a quantitative approach, with a population of students in the accounting study program at the University of Sains Al-Qur'an, Central Java in Wonosobo. Data were analyzed using multiple linear regression with the SPSS program.

The results of this study indicate that the variables of love of money, religiosity and gender have a positive effect on ethical perceptions of accounting students, while machiavellian behavior has no effect on ethical perceptions of accounting students. The limitation of this research is that the variables in this study are subjective or based on the respondents' perceptions so that it can cause problems if the perceptions of the respondents are different from the real situation.

Keywords: Love of money, machiavellian behavior, religiosity, gender and ethical perceptions.

1. PENDAHULUAN

Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah atau permasalahan (Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah, 2017). Sedangkan etika merupakan moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar maupun salah. Pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan (Muhammad Yusra dan Chairi Utami, 2018). Etika telah menjadi isu penting dan menjadikan pusat perhatian baik dalam bidang akademik maupun profesi (Mirna Wati dan Bambang Sudibyo, 2018).

Fenomena kasus besar yang terjadi yaitu skandal Enron Corp. Enron Corp merupakan perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak dibidang industri energi. Kasus ini terjadi karena para manajer Enron Corp yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta dolar AS. Selain itu kasus tersebut juga diperparah dengan tidak independennya Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terhadap Enron Corp. KAP Arthur Andersen yang terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan Enron Corp dan juga telah menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron Corp. Kasus tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran oleh perusahaan-perusahaan lain agar tidak terjerumus dalam kesalahan yang sama. Namun kasus tersebut juga sampai sekarang masih sering terjadi (Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah, 2017).

Kemudian skandal akuntansi yang terjadi di Indonesia yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional diantaranya kasus pemeriksaan laporan keuangan pada tahun 2018 terhadap PT Garuda Indonesia yang dilakukan oleh kementerian keuangan melalui pusat pembinaan profesi keuangan bahwa KAP belum memaksimalkan pengendalian mutunya. Garuda Indonesia lebih dahulu berkerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, hasil dari kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang tetapi sudah diakui oleh manajemen Garuda Indonesia sebagai

pendapatan sehingga komisaris Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria enggan menandatangani laporan keuangannya pada tahun 2018 (<https://finance.detik.com>).

Berdasarkan penjelasan mengenai skandal manipulasi laporan keuangan tersebut, maka terdapat penyimpangan etika atau moral pada para pembuat keputusan. Perilaku penyimpang dalam profesi akuntan dapat diminimalisasi oleh nilai-nilai etika. Nilai etika sebaiknya ditanam sedini mungkin untuk menciptakan karakter moral seseorang (Ida Ayu Gde Intan dan Ni Putu Sri Harta, 2019). Peneliti melakukan riset awal kepada mahasiswa di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh peneliti kepada responden disimpulkan bahwa dari 20 responden, 30% menyatakan ketidaksetujuan terhadap tindakan yang tidak etis dan 25% menyatakan bahwa tidak memberikan pendapat sedangkan 45% lainnya menyatakan bahwa setuju dengan tindakan yang tidak etis. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi menyetujui dengan perilaku yang tidak etis. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa serta masyarakat dalam memandang perilaku etis akuntan adalah *love of money*, perilaku *machiavellian* religiusitas dan jenis kelamin.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat persepsi etis mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Menurut Prabowo dan Widinaputra (2018) dalam Debora (2019) kecintaan terhadap uang (*love of money*) merupakan suatu sikap yang memiliki keinginan lebih serta fokus terhadap uang. Gambaran pada *love of money* cenderung memiliki sikap serakah, sehingga ketika seseorang memiliki ketertarikan tinggi terhadap uang biasanya seseorang tersebut termasuk orang yang serakah. Menurut Ida Ayu Gde Intan

dan Ni Putu Sri Harta (2019) semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimiliki, sebaliknya semakin tinggi hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan serta kecintaan terhadap uang maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut berperilaku tidak etis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah (2017) membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindayanti dan Budiarto Aisyah (2017) yang membuktikan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki kecintaan terhadap uang secara berlebihan dan menilai sesuatu berdasarkan uang maka cenderung akan melakukan tindakan yang tidak etis. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut : H1 : *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh perilaku *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Menurut Richmond dalam Erlintan Diah Novitasari dan Sukirno (2016) perilaku *machiavellian* didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator akan lebih banyak mendapatkan *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak memanipulasi, sehingga orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam waktu jangka pendek. Menurut Hogue (2013) dalam Rindayanti dan Dekeng Setyo Budiarto (2017) yang pertama melakukan studi tentang *machiavelian* yaitu Christie dan Geis (1970) menjelaskan bahwa *machiavellian* merupakan sikap yang mengesampingkan kehormatan, kesopanan dan kepercayaan serta melakukan eksploitasi, sehingga seseorang dengan sikap tersebut akan meningkatkan ketidakjujuran. Seseorang memiliki sifat *machiavellian* tinggi cenderung berbohong, kurang bermoral dan lebih manipulatif (Haritsah dkk, 2015 dalam Lince dkk, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlintan Diah Novitasari dan Sukirno (2016) membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Gde Kusumawathi dan Ni Putu Sri Harta (2019) yang membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi yang ditandai dengan seringnya memanipulasi maka akan cenderung melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan dengan seseorang yang tidak memanipulasi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Menurut Lung dan Chai (2010) dalam M. Umar Bakri Hutahahean dan Hasnawati (2015) mendefinisikan religiusitas merupakan sejauh mana seseorang berkomitmen untuk ajaran dan agama yang ada didalamnya termasuk sikap dan perilaku individu. Seseorang yang terlihat religius akan lebih dipercaya oleh orang lain, hal ini mendorong banyak orang yang ingin terlihat religius tanpa sepenuhnya mengerti dengan ajaran agama dan komitmen dalam mematuhi berbagai aturan yang ada (Ida Gde Intan Kusumawathi dan Ni Putu Sri Harta, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Gde Ari Widhiamana Pemayun dan I Gusti Nyoman Budiasih (2018) membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nanang Agus Suryono (2017) bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan dan ketaatan pada agama maka akan mendorong berperilaku baik sesuai ajaran agama serta memiliki persepsi etis yang baik. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Gender merupakan suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologis yaitu dari aspek sosial,

budaya maupun psikologis (Mutmainah, 2006 dalam Sri Mulyani, 2015). Menurut Sankaran dan Bui (2003) dalam Nurul Fatimah (2017) seorang perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan dengan seorang laki-laki. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan akan memiliki *ethical reasoning* (penalaran moral) yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah (2017) yang membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Agus Suryono (2017) membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Umar Bakri Hutahahean (2015) membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan akan menyelesaikan tugas dan tidak akan melanggar peraturan sehingga memiliki persepsi etis yang baik. Sebaliknya seorang laki-laki cenderung melakukan tindakan tidak etis serta mengabaikan peraturan. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni sesuai kriteria yaitu mahasiswa yang masuk angkatan 2016 dan 2017 serta mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi dimana sampel yang diperoleh sesuai kriteria yaitu sebanyak 162 responden.

Operasionalisasi setiap variable diidentifikasi dengan indikator setiap variabel. Persepsi etis mahasiswa akuntansi diukur dengan menggunakan metode *Ethical Rating (ERATING)* yang dikembangkan oleh Richmond

(2001) dalam A.A Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2008) yang terdiri dari 5 poin skala likert. Poin 5 sangat setuju yang berarti sangat sangat etis dan poin 1 sangat tidak setuju yang berarti sangat tidak etis. Pada variabel *love of money* memiliki indikator yaitu : keuangan (*budgeted*), tindakan kejahatan (*evil*), keadilan (*equity*), kesuksesan (*success*), ungkapan diri (*self expression*), pengaruh sosial (*social influence*), pengendalian (*power of control*), kebahagiaan (*happines*), kesempurnaan (*richness*) dan pemberi motivasi (*motivator*), yang dikembangkan oleh Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah (2017). Indikator variabel perilaku *machiavellian* meliputi : penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan, persepsi terhadap orang lain, kejujuran dalam berperilaku, motivasi, penilaian baik terhadap seseorang dan penilaian buruk terhadap seseorang, yang dikembangkan oleh Heni Ulfasari (2018). Indikator pada variabel religiusitas yaitu dimensi keyakinan atau akidah islam, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi pengalaman atau penghayatan, dimensi pengetahuan atau ilmu dan dimensi pengamalan atau akhlak, yang dikembangkan oleh Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah (2017). Variabel gender memiliki indikator laki-laki dan perempuan dengan menggunakan skala biner yaitu nilai 0 artinya laki-laki dan nilai 1 artinya perempuan, yang dikembangkan oleh Sri Mulyani (2015).

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan langkah menganalisis statistic deskriptif kemudian menguji ketepatan model (F). Sebelum menganalisis hipotesis dilakukan uji kualitas data dengan mengukur validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolonieritas, dan heterokedastisitas. Terakhir uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variable dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada responden melalui aplikasi *google form* dengan cara *persolanl chatting whatsapp* melalui link <http://bit.ly/Chulaeva108> kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al-

Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo yang berjumlah 162 responden. Kuesioner yang dibagi sebanyak 162 eksemplar, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Periode pengumpulan data dari tanggal 13 Juli 2020 sampai 31 Juli 2020.

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel peneliti yaitu *love of money*, perilaku *machia* digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel-Variabel penelitian

Variabel	Std. Deviasi	Kisaran Aktual	Rata-Rata Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-Rata Teoritis
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	3,783	16-40	31,67	8-40	24
<i>Love of Money</i>	5,810	10-50	37,79	10-50	30
Perilaku <i>Machiavellian</i>	3,055	6-30	22,13	6-30	18
Religiusitas	1,906	10-25	23,03	5-25	15
Gender	0,425		0,77		

NILAI	GENDER
0	38
1	124
TOTAL	162

Dari Tabel 1. dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata aktual, kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kirasannya jawaban dari masing-masing responden. Karena semua rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki persepsi etis yang baik, memiliki kecintaan uang secara berlebihan, memiliki kecenderungan untuk memanipulasi dan mengetahui tentang pengetahuan dan pemahaman pada ajaran agama serta mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Uji Goodness of Fit Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	926,217	4	231,554	26,392	,000 ^b
1 Residual	1377,443	157	8,774		
Total	2303,660	161			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi_(Y)

b. Predictors: (Constant), Gender_X4, Love_of_money_X1, Perilaku_machiavellian_X2, Religiusitas_X3

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil uji F (*Goodness of Fit*) F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $26,392 > 2,43$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender secara simultan mampu menjelaskan perubahan variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau fit.

Dalam pengujian kualitas pada uji validitas dinyatakan valid dimana taraf signifikansi pada tingkat 0.000. Kemudian secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cronbrach alpha* yang lebih besar dari nilai batas *cronbrach alpha* sebesar 0,6. Sehingga seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan persepsi etis mahasiswa akuntansi dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik dihasilkan perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,066. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variable pengganggu yang terdistribusi secara normal. Pada uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variable independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hasil yang sama yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas yang diuji dengan

menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,549	2,973		1,867	,064
Love_of_money_X1	,201	,045	,309	4,474	,000
Perilaku_machiavellian_X2	,160	,086	,129	1,866	,064
Religiusitas_X3	,505	,140	,256	3,635	,000
Gender_X4	1,856	,598	,209	3,103	,002

Berdasarkan tabel 3. dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,549 + 0,201 X_1 + 0,160 X_2 + 0,505 X_3 + 1,865 X_4 + 2,962.$$

1. Nilai kostanta sebesar 5,549 (positif) menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki persepsi etis yang baik.
2. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *love of money* memiliki koefisien regresi sebesar - 0,0201 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi ditolak. Artinya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kecintaan terhadap uang secara berlebihan namun mahasiswa tersebut mampu mengendalikan uang dengan baik dan masih bisa menjaga perilaku serta persepsi

etisnya dengan baik. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel perilaku *machiavellian* memiliki koefisien regresi sebesar 0,160 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi ditolak, artinya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sifat manipulatif atau tidak manipulatif tidak mempengaruhi persepsi etis karena hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya pribadi serta mahasiswa tersebut tidak mempedulikan bahwa perilaku yang dilakukan merupakan perilaku baik atau buruk.
4. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima, artinya mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo memiliki pemahaman dan ketaatan serta mengamalkan sesuai ajaran agama sehingga mahasiswa tersebut memiliki persepsi etis yang baik. Dengan asumsi variabel bebas dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel gender memiliki koefisien regresi sebesar 1,865 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima, artinya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi etis yang baik karena melakukan tugas dan hubungan kerja yang harmonis, sedangkan laki-laki cenderung melakukan tindakan yang tidak etis dalam mencapai

kesuksesannya. Dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,387	2,962

a. Predictors: (Constant), Gender_X4, Love_of_money X1, Perilaku_machiavellian_X3, Religiusitas_X3

b. Dependent Variable: Persepsi etis_mahasiswa_akuntansi

Tabel 3. menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,387 atau 38,7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh variabel *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan A.A Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018) yang membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, artinya semakin cinta terhadap uang semakin baik persepsi etisnya. Hal ini disebabkan mahasiswa cinta terhadap uang secara berlebihan namun mahasiswa tersebut mengetahui tentang aturan yang berlaku sehingga mahasiswa tersebut memiliki perilaku dan persepsi etis yang baik dan dalam mendapatkan uang tersebut dengan cara yang halal.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, ditolak. Artinya tinggi rendahnya perilaku *machiavellian* yakni sering atau tidaknya mahasiswa tersebut melakukan manipulasi tidak akan mempengaruhi persepsi etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Denny Fernando Hartono (2019) yang membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis

mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa perilaku *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa (UNSIQ) Tengah di Wonosobo, artinya mahasiswa memanipulasi atau tidak memanipulasi tidak akan mempengaruhi persepsi etisnya. Hal ini disebabkan jika mahasiswa melakukan manipulasi maka memiliki persepsi dan perilaku etis yang baik atau jika mahasiswa tidak akan melakukan manipulasi tetap memiliki persepsi serta perilaku yang etis karena hanya bertujuan untuk kepentingan pribadi.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirna Wati dan Bambang Sudibyo (2016), Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah (2017) dan Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2019) yang membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki ketaatan dan pengetahuan tentang religiusitas dan akan menjalankan perintah serta menjahui larangan Allah SWT. Misalnya mahasiswa mengetahui tentang ibadah wajib seperti sholat fardhu serta waktu yang telah ditentukan sehingga mahasiswa tersebut akan menjalankan ibadah sesuai waktunya. Mahasiswa yang menjaga agamanya akan lebih berperilaku etis dalam melakukan pekerjaan maupun setiap pengambilan keputusan yang diambil

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanang Agus Suryono (2017) dan Nurul Fatimah (2017) yang membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dengan perempuan berkaitan dengan peran, perilaku dan sikap emosional seseorang. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif terhadap persepsi

etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa perempuan lebih memiliki penalaran moral terhadap aturan dan etika sehingga memiliki persepsi etis yang baik.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (H1 ditolak), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kecintaan terhadap uang secara berlebihan dan masih bisa mengendalikan persepsi serta etika dengan baik.
2. Perilaku *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (H2 ditolak), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sifat manipulatif atau tidak memiliki sifat manipulatif tidak mempengaruhi persepsi etis.
3. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (H3 diterima), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an di Wonosobo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dan ketaatan pada agama maka baik pula persepsi etisnya.
4. Gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (H4 diterima), artinya mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo berjenis kelamin perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki persepsi etis yang baik dibanding dengan mahasiswa laki-laki.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *love of money*, perilaku *machiavellian*, religiusitas dan gender merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (hanya 38,7%). Artinya masih terdapat variabel bebas lainnya yang bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Pengukuran seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat subjektif atau berdasarkan persepsi responden sehingga dapat menimbulkan masalah apabila persepsi dari responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu universitas yaitu Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila meneliti di universitas lain

Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, saran yang direkomendasikan adalah untuk fakultas ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo untuk mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan masalah-masalah etika terutama dengan masalah kasus-kasus etis kepada mahasiswa semester pertama sehingga mahasiswa dapat mengetahui serta mengambil persepsi dan etika yang baik ketika berhadapan dengan kejadian-kejadian yang menyimpang dari etika. Sedangkan untuk mahasiswa sebaiknya mengikuti norma-norma dan etika yang berlaku karena jika seseorang mengikuti serta mengetahui norma dan etika maka akan lebih mempertahankan persepsi etisnya saat berhadapan pada situasi yang menyimpang yaitu disarankan dengan cara memperdalam pengetahuan yang berkaitan tentang etika.

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel lebih luas, tidak hanya dua angkatan yakni angkatan tahun 2016 dan 2017 namun menambah angkatan selanjutnya.
2. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui persepsi etis mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menambah variabel bebas yang belum digunakan

dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu dengan menambah variabel relativisme, idealisme dan variabel lainnya serta diharapkan menggunakan variabel moderating atau intervening yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A.A Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. *Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.23 No 2 Mei 2018.
- Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Etika Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Denny Fernando Hartono. 2019. *Pengaruh Moral Reasoning, Love of Money, Sifat Machiavellian dan Gender Terhadap persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Semarang*. Unika Soegijapranata Semarang.
- Debora Linda Santika. 2019. *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme, Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Erlintan Diah Novitasari dan Sukirno. 2016. *Pengaruh Love of money dan Perilaku Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa SI Program Studi Akuntansi Angkatan 2010 dan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016
- Heni Ulfasari. 2018. *Pengaruh Love of Money, Perilaku Machiavellian dan Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif SI Prodi Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2019. *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26 No.1 Januari 2019.
- Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Paramitasari dan Ferawati. 2017. *Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol III No .2 Desember 2017.
- Mirna Wati dan Bambang Sudiby. 2016. *Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Economia Vol.12 No.2 Oktober 2016.
- Muhammad Yusra dan Chairi Utami. 2018. *Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Perspsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.6 No.1 Februari 2018.
- M. Umar Bakri Hutahehean. 2015. *Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah DKI Jakarta)* e-Jurnal Akuntansi Trsakti. Vol.2 No. 1 Februari 2015.
- Nanang Agus Suryono. 2017. *Analisis Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika. Vol.5 No.2.
- Nurul Fatimah. 2017. *Analisis Pengaruh Gender dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening*. Institut Islam Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rindayanti dan Dekeng Setyo Budiarto. *Hubungan Antara Love of Money, Machiavellian Dengan Persepsi Etis : Analisis Berdasarkan Perspektif Gender*. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 10 (2). Oktober 2017.
- Sri Mulyani. 2015. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel*

Intervening. Universitas Murai kudus.
Majalah Ilmiah Solusi. Vol.14 No.3 Juli
2015.

(<https://finance.detik.com>). Diakses pada
Jum'at, 3 Januari 2020.